

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN TEXTILDAN PRODUKSI TEXTIL YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 SAMPAI 2019**

OLEH:

IRA REVINA

NPM : 178320401



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

LEMBAR PENGESAHAN

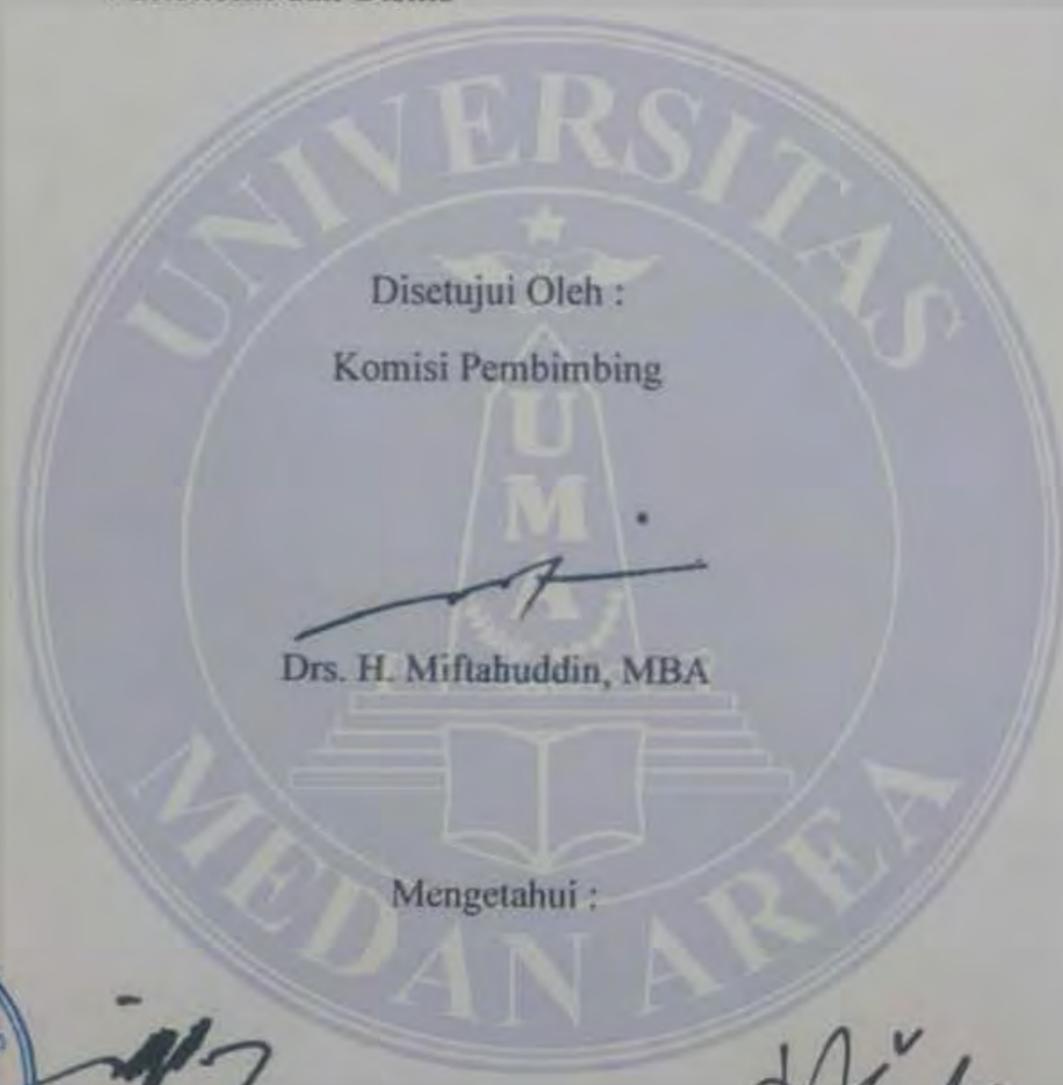
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Perusahaan Textildan Produksi Textil Yang Terdaftar Di Bei
Tahun 2015 Sampai 2019

Nama Mahasiswa : IRA REVINA

NPM : 178320401

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

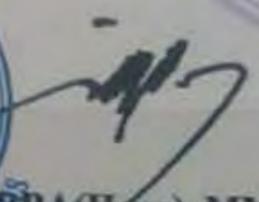


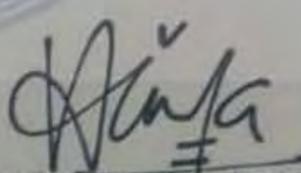
Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Drs. H. Miftahuddin, MBA

Mengetahui :



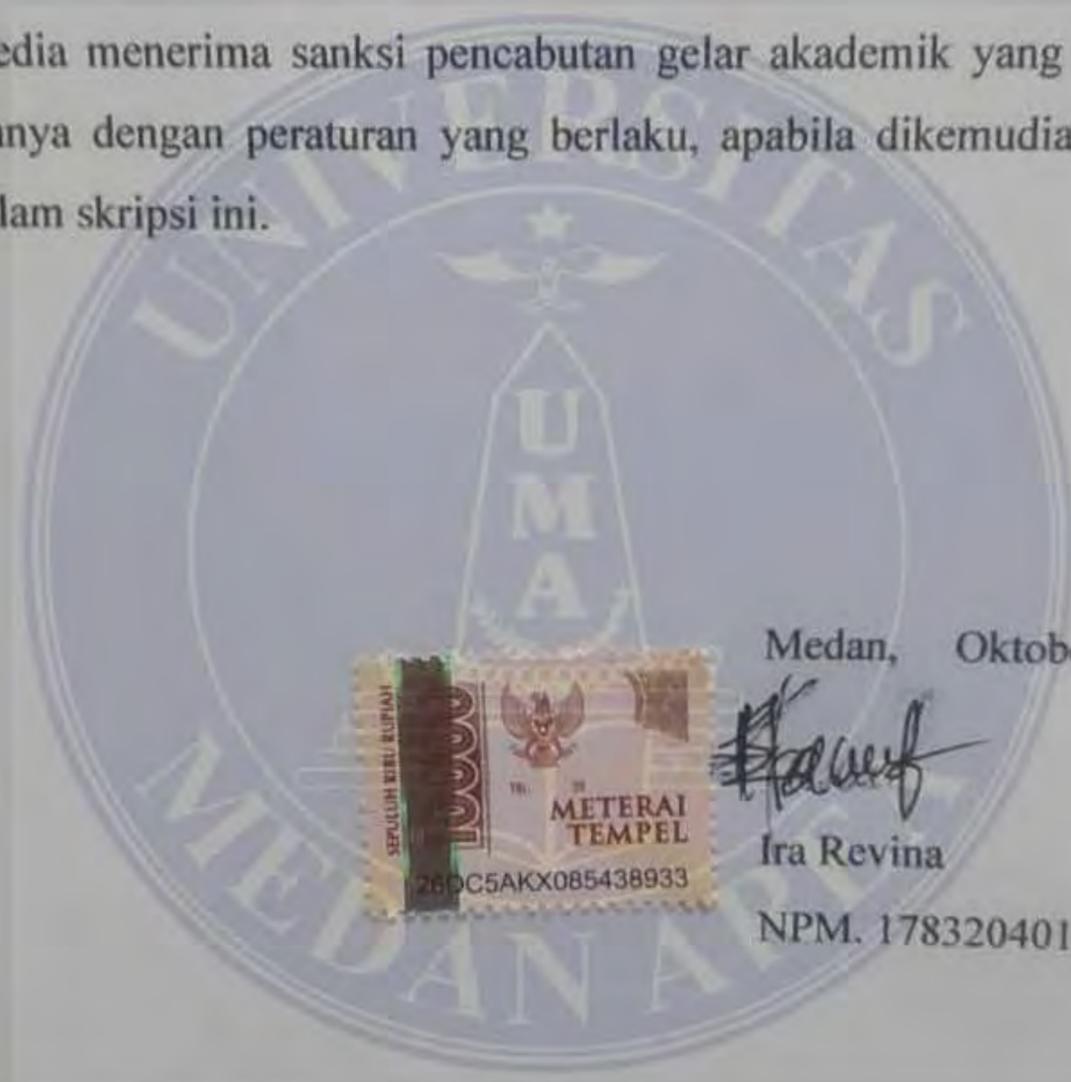

Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt, Ph.D
Dekan


Nindya Yunita, S.Pd, M.Si
Ketua Prodi Manajemen

SURAT PERNYATAAN

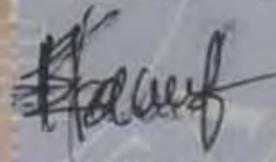
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Oktober 2022




Ira Revina

NPM. 178320401

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

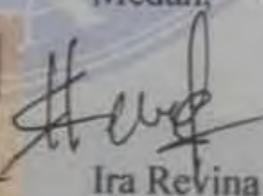
Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : IRA REVINA
NPM : 178320401
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Textil dan Produksi Textil Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 Sampai 2019.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2022



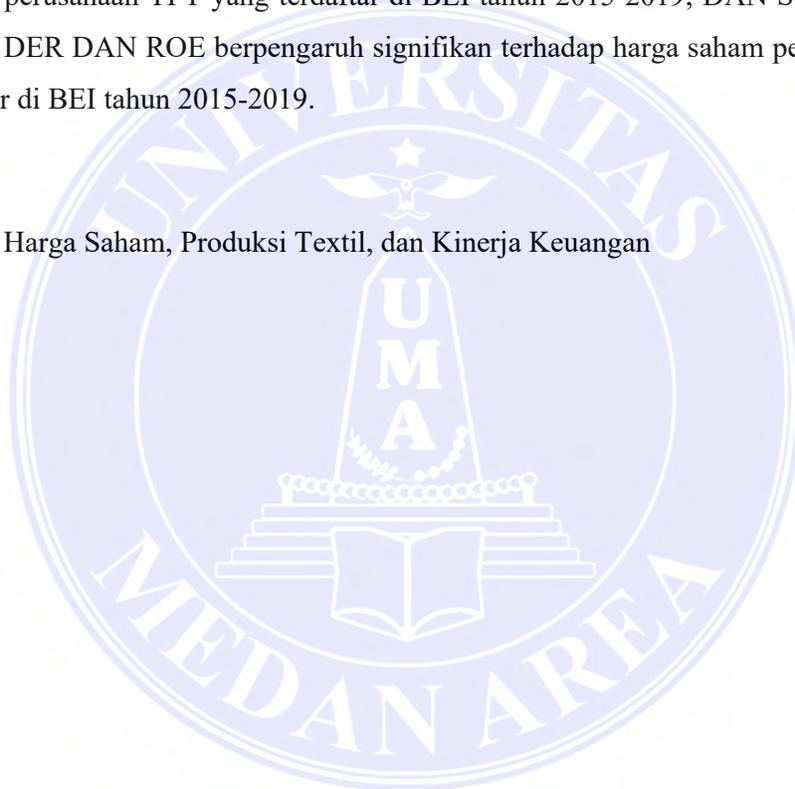

Ira Revina

NPM. 178320401

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan pada 8 perusahaan TPT di Indonesia selama periode 2015-2019 membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019; DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019; ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019; DAN Secara simultan variabel CR, DER DAN ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

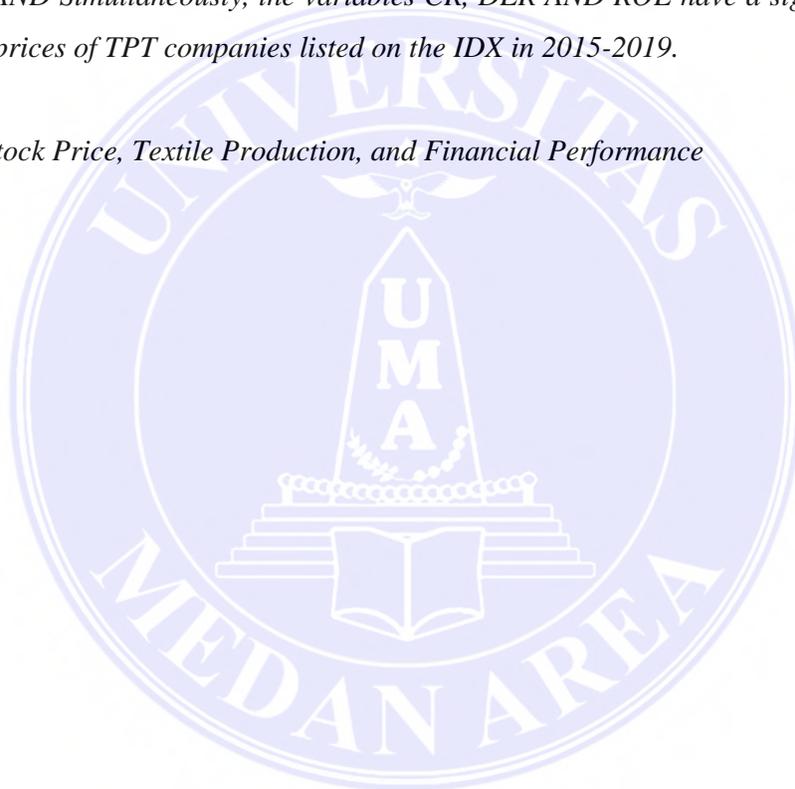
Kata Kunci : Harga Saham, Produksi Textil, dan Kinerja Keuangan



ABSTRACT

Research conducted on 8 textile companies in Indonesia during the 2015-2019 period discussed the effect of financial performance on stock prices. Based on the results of the discussion in the previous chapter, this study produces several conclusions. CR does not significantly affect the stock price of TPT companies listed on the IDX in 2015-2019; DER has a significant influence on the stock price of TPT companies listed on the IDX in 2015-2019; ROE has a significant influence on the stock prices of TPT companies listed on the IDX in 2015-2019; AND Simultaneously, the variables CR, DER AND ROE have a significant effect on the stock prices of TPT companies listed on the IDX in 2015-2019.

Keywords: Stock Price, Textile Production, and Financial Performance



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	9
2.1.Pasar Modal.....	9
2.1.1. Pengertian Pasar Modal	9
2.1.2. Fungsi Pasar Modal.....	9
2.1.3. Instrumen Keuangan di Pasar Modal	10
2.1.4. Investasi	16
2.2.Saham.....	18
2.2.1.Pengertian Saham.....	18
2.2.2.Jenis-Jenis Saham.....	19
2.2.3.Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	22
2.3.Kinerja Keuangan	23
2.3.1.Pengertian Kinerja Keuangan	23
2.3.2.Tujuan Analisis Kinerja Keuangan	23
2.3.3.Hubungan Ratio Keuangan vs Kinerja Keuangan	24
2.4.Analisis Rasio Keuangan	26
2.5.Penelitian Terdahulu.	28
2.6.Kerangka Konsep.....	30
2.7.Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1.Jenis Penelitian	32
3.2.Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3.Populasi Dan Sampel Penelitian	33
3.4.Defenisi Operasional.....	34
3.5.Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.6.Tehnik Pengumpulan Data.....	36
3.7.Tehnik Analisis Data.....	37
Daftar Pustaka	40

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Penjualan Tahun 2015 – 2017	3
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3.2.	Defenisi Operasional	33
Tabel 3.3	Bobot Nilai Angka	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka konseptual	30
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal (capital market) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana (investor) dan bagi pihak yang kekurangan dana (emiten) dapat digunakan untuk memperoleh tambahan modal.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yaitu instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right issue, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif. Seorang investor akan memperoleh keuntungan dalam berinvestasi di instrumen keuangan tersebut berupa dividen dan atau capital gain. Dividen diperoleh seorang investor ketika berinvestasi lebih dari satu tahun. Namun jika kurang dari satu tahun, seorang investor akan berusaha untuk mendapatkan capital gain. Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi cerminan tingkat keuntungan saham. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal yang sedang bullish dan sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan maka kondisi pasar modal sedang bearish.

Menurut Tandelilin (2010) faktor makro yang mempengaruhi IHSG yaitu inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah dan PDB. Salah satu faktor makro

yang menjadi perhatian saat ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sedang melemah dari Rp 13.977,- bulan Oktober 2020 menjadi Rp 14.196,- bulan Oktober 2020 (bi.go.id). Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut mengakibatkan banyaknya investor melepas saham di Bursa Efek Indonesia sehingga IHSG turun yang menyebabkan pasar modal Indonesia pada kondisi bearish (lemah).

Selain melemahnya nilai tukar rupiah, faktor dari luar negeri yang mempengaruhi pasar modal Indonesia dalam kondisi bearish yaitu gagalnya Negara Rusia menstabilkan Rubel (mata uang Rusia) sehingga menyebabkan Rusia yang tidak mau memotong produksi minyaknya. Rusia yang tidak mau memotong produksi minyaknya dapat menyebabkan penurunan harga minyak dunia sehingga sedikit investor yang berinvestasi. Sedikitnya investor berinvestasi mengakibatkan IHSG turun yang menjadi pemicu pasar modal Indonesia dalam kondisi bearish. Melemahnya kondisi pasar modal Indonesia juga disebabkan oleh gejolak ekonomi dalam negeri yaitu memburuknya kondisi perekonomian Indonesia yang ditunjukkan oleh laporan pertumbuhan ekonomi. Menurut Mega Dewi (Branch Manager Danareksa) yang dikutip dalam surat kabar elektronik (suarasurabaya.net) pada Jumat, 8 Agustus 2020 menyatakan bahwa, “Keluarnya laporan pertumbuhan ekonomi Indonesia semester pertama 2020 yang hasilnya sedikit melemah dibanding periode sebelumnya, juga turut berpengaruh besar atas melemahnya pasar bursa saham Indonesia”

Memburuknya kondisi politik global dan politik dalam negeri mengakibatkan hanya beberapa saham yang mengalami kenaikan, yaitu saham pada sektor

perbankan, misalnya pada bank BCA. Selain itu, perusahaan besar yang tidak terpengaruh situasi ekonomi politik tetap aktif bermain di pasar modal dan terus mengalami kenaikan. Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengalaman untuk menganalisis efek mana yang akan dibeli, dijual dan dipertahankan (tetap dimiliki). Pengetahuan yang cukup tersebut dapat berupa cara menganalisis laporan keuangan perusahaan terhadap harga sahamnya. Dalam melakukan investasi seorang investor perlu mempertimbangkan berapa tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapi. Meskipun investasi di pasar modal menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun ada yang harus diperhatikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian maka tingkat risikonya akan semakin besar pula. Untuk itulah sebagai seorang investor yang rasional, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana investasi dapat menghasilkan tingkat pengembalian optimal pada tingkat risiko yang minimal. Dalam memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan risiko, investor dapat melakukan diversifikasi. Diversifikasi dapat diwujudkan dengan cara mengkombinasikan berbagai pilihan saham dalam investasinya (membentuk portofolio saham optimal). Melalui portofolio ini investor dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan dari investasi dengan tingkat 4 risiko tertentu atau berusaha meminimalkan risiko untuk sasaran tingkat keuntungan tertentu. Saham merupakan surat penyertaan modal pada perseroan terbatas. Menurut G. Foster dalam Indriyo Gitosudarmo (2000) ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan fundamental

yang digunakan untuk menganalisis harga saham di masa yang akan datang karena dalam pendekatan ini beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik. Untuk mengetahui harga yang tepat dalam menjual dan membeli saham perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Menurut Brigham dan Houston (2013: 133) terdapat lima rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar

Penjelasan di atas merupakan contoh salah satu perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). TPT merupakan salah satu produk manufaktur di Indonesia. TPT juga merupakan komoditas ekspor Indonesia yang paling utama (kemendag.go.id). Menurut Bank Indonesia (BI) TPT merupakan komoditas ekspor manufaktur nomor tiga setelah produk manufaktur lainnya dan minyak sawit. Ini terlihat pada gambar 4. Menurut Kementerian Perindustrian Indonesia (Kemenperin) TPT merupakan produk manufaktur nomor 3 setelah pengolahan kelapa dan pengolahan karet. Negara tujuan ekspor produk TPT tersebut antara lain Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Turki, Korea Selatan, Inggris, Uni Emirat Arab, Rep. Rakyat Tiongkok, Brasilia, Malaysia, Belgia, Italia, Belanda, Spanyol, Kanada, Saudi Arabia, Thailand, Perancis, Vietnam, dan Taiwan

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dan alas kaki merupakan sektor strategis bagi kegiatan ekspor Indonesia karena menyumbang devisa cukup besar dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pada Tahun 2018, ekspor TPT Indonesia mampu mencapai sebesar US\$ 13,23 miliar dengan penyerapan tenaga kerja langsung dan tidak langsung sekitar 3 juta orang. Data BPS menunjukkan pada kuartal I-2019

produksi industri tekstil mengalami kenaikan sebesar 11,10% bila dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun 2018. Adapun pada kuartal I-2020 produksi industri tekstil tercatat mengalami penurunan hingga 17,86% dibandingkan dengan kuartal I-2019. Kemudian, tercatat juga turun 7,09% dibandingkan dengan kuartal IV-2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi tekstil memang mengalami penurunan pertumbuhan pada triwulan I/2020. Jika dibandingkan dengan triwulan I-2019, terjadi penurunan sebesar 5,88%. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan IV/2019, terjadi penurunan 6,61%.

Penelitian tentang pengaruh harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hendra Adhitya Wicaksono (2013) yang menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Current Ratio terhadap Harga Saham selain itu Return On Equity juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian Dianti Muriani (2012) dalam tesisnya yang menggunakan sampel industri konstruksi terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa variabel Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, Angrawit Kusumawardani (2011) dalam penelitiannya tentang harga saham dengan menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, hasilnya variabel PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Abied Luthfi Safitri (2013) dalam jurnal penelitiannya tentang harga saham yang menggunakan sampel harga saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index menghasilkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang belum konsisten tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, mengacu pada penelitian-penelitian tersebut, dan menurut pemahaman penulis belum ada penelitian yang sama (menggunakan variabel bebas yang sama) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan TPT sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham di perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham di perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham di perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham di perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham di perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham di perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

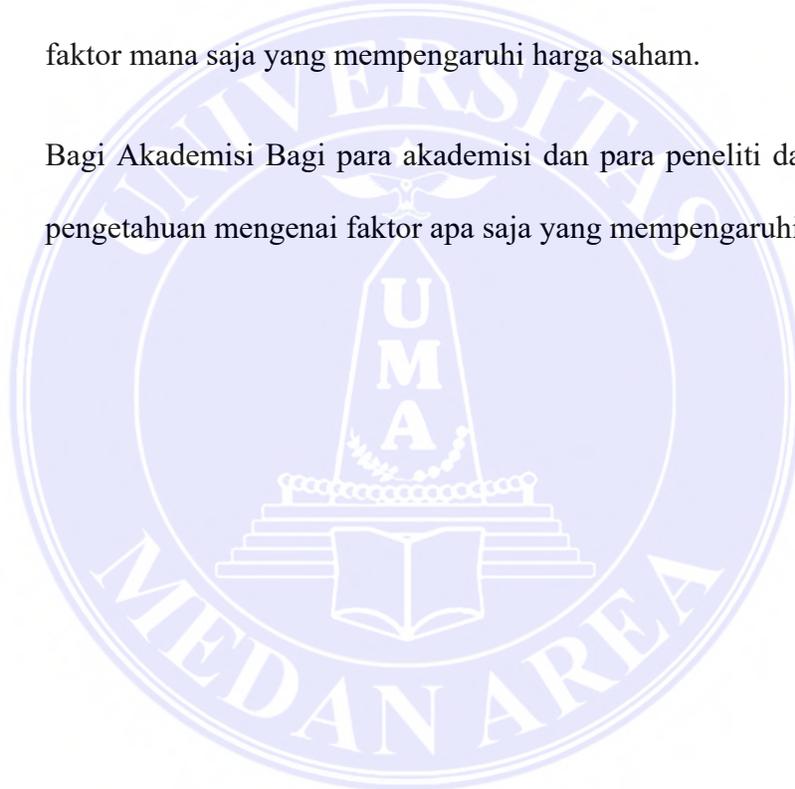
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham perusahaan Go Public.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Bagi Investor Bagi investor dan calon investor dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi pada saham mempertimbangkan faktor mana saja yang mempengaruhi harga saham.
- c. Bagi Akademisi Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.. Pasar Modal

2.1.1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Tjiptono dan Hendy, 2016: 1).

Tempat yang digunakan untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan tersebut adalah bursa efek (arti dari pasar modal secara fisik). Di Indonesia saat ini ada satu bursa efek yang beroperasi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Jakarta.

Ada beberapa pelaku dalam pasar modal yaitu emiten, perantara emisi, badan pelaksana pasar modal, bursa efek, pialang, dan investor. Keenam pelaku tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda.

2.1.2.. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal juga mempunyai fungsi besar bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain:

- 1) Bagi Perusahaan

Pasar modal merupakan tempat yang digunakan untuk memperoleh dana (solusi pembiayaan jangka panjang) dari para investor yang risikonya relatif lebih rendah dibandingkan dengan dana yang diperoleh di pasar uang.

2) Bagi Investor

Pasar modal memberikan alternatif investasi berbagai instrumen keuangan bagi para surplus fund yang dapat memberikan return paling optimal.

3) Bagi Perekonomian Nasional

Pasar modal berperan dalam meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan fungsi pasar modal sebagai penghubung antara lender (investor) dengan borrower (perusahaan). Oleh karena itu, suatu perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana untuk meningkatkan produktivitas dan investor dapat memperoleh opportunity keuntungan dari dana yang diinvestasikan tersebut.

2.1.3.. Instrumen Keuangan yang Diperjualbelikan di Pasar Modal

Secara umum ada empat instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal, antara lain:

1) Saham (Stock)

Saham merupakan surat bukti kepemilikan aset-aset dalam perusahaan. Saham juga merupakan salah satu instrumen keuangan dalam pasar modal dimana investor yang menginvestasikan dananya ikut andil dalam menentukan kemana jalannya

perusahaan tersebut. Selain itu investor juga memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (Common Stock) dan saham preferen (Preferred Stock). Saham biasa (Common stock) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Dalam hal ini, saham biasa mutlak dikategorikan sebagai modal jadi ketika perusahaan mengalami kerugian maka hak pengembalian saham ini paling akhir (Nor Hadi, 2013). Saham preferen (Preferred Stock) adalah saham gabungan antara obligasi dengan saham biasa sehingga hak pengembalian saham ketika perusahaan mengalami kerugian lebih utama dibandingkan dengan pengembalian saham biasa.

2) Obligasi (Bond)

Obligasi merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh penerbit obligasi untuk mendapatkan pinjaman dana dari pembeli obligasi. Obligasi adalah surat tanda bukti bahwa investor pemegang obligasi memberikan pinjaman utang bagi emiten penerbit obligasi (Tandelilin, 2007: 135). Obligasi berbeda dengan saham yaitu penerbit obligasi harus membayar kupon bunga secara berkala dan mengembalikan kewajibannya kepada pihak pembeli obligasi, sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Dengan kata lain, obligasi juga disebut sebagai salah satu instrumen pasar modal yang memberikan pendapatan tetap.

Menurut Nor Hadi (2013) ada beberapa jenis obligasi yang berlaku di pasar modal Indonesia, yaitu:

- a) Dilihat dari Penerbitnya (issuer)
- (1) Obligasi pemerintah yaitu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yaitu Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Utang Pemerintah Syari'ah (ORI).
 - (2) Obligasi perusahaan milik negara (state owned company) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan milik pemerintah.
 - (3) Obligasi perusahaan swasta yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta murni. Tipe obligasi inilah yang sebagian besar diperdagangkan di Bursa Efek.
- b) Dilihat dari Pendapatan yang Diberikan
- (1) Coupon Bond merupakan jenis obligasi yang memberikan pendapatan tetap yang berupa pemberian tingkat bunga tertentu dan pada periode tertentu.
 - (2) Zero Coupon Bond merupakan jenis obligasi yang tidak memberikan bunga karena tidak mempunyai kupon sehingga bunga obligasi dibayarkan sekaligus pada saat pembelian.
- c) Dilihat dari Bentuk Pendapatan Bunga yang Diberikan
- (1) Obligasi dengan bunga tetap (fixed rate bond) adalah obligasi yang memberikan bunga tetap dari awal pembelian hingga jatuh tempo.

- (2) Obligasi dengan bunga mengambang (*floating rate bond*) yaitu obligasi yang memberikan bunga yang ditetapkan pada waktu pertama kali kupon pertama sedangkan pada waktu jatuh tempo kupon pertama akan ditentukan tingkat bunga pada kupon berikutnya dan seterusnya.
 - (3) Obligasi dengan bunga campuran (*mixed rate bond*) yaitu obligasi yang memberikan bunga campuran antara bunga tetap dan dengan bunga mengambang
- d) Dilihat dari Jaminan yang Menyertai
- (1) *Secured bond* (obligasi dengan jaminan) adalah obligasi yang mempunyai jaminan, biasanya jaminan berupa aktiva tetap atau jaminan berupa guarantor.
 - (2) *Unsecured bond* yaitu obligasi yang tidak ada guarantornya dan obligasi yang tidak ada jaminan lainnya.
- e) Dilihat dari Tempat Penerbitannya
- (1) *Domestic Bond* (obligasi domestik) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dalam negeri kemudian pemasarannya pun juga di dalam negeri.
 - (2) *Foreign Bond* (obligasi asing) yaitu obligasi yang diterbitkan oleh lembaga asing dan diperdagangkan dimana obligasi tersebut diterbitkan.

(3) *Global bond* adalah obligasi yang dipasarkan dimana saja tanpa ada keterbatasan tempat penerbitan atau tempat perdagangan tertentu.

f) Dilihat dari Rating Obligasi

(1) Investment-grade bond adalah obligasi yang telah diperingkat dan termasuk dalam peringkat layak untuk investasi.

(2) Non-investment grade bond adalah obligasi yang telah diperingkat tetapi termasuk kategori tidak layak untuk investasi.

g) Dilihat dari *Call Feature*

(1) Freely callable bond yaitu obligasi yang dapat dibeli kembali oleh penerbit obligasi sebelum obligasi tersebut jatuh tempo.

(2) Noncallable bond yaitu obligasi yang tidak dapat dibeli kembali oleh penerbit obligasi sebelum obligasi tersebut jatuh tempo, kecuali penerbitnya membeli melalui mekanisme pasar.

3) Reksadana Menurut UU Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Halhal yang terkait dengan definisi tersebut adalah dana dari masyarakat pemodal yang diinvestasikan ke dalam efek dan dana tersebut dikelola oleh

manajer investasi. Jadi manajer investasi hanya berperan sebagai pihak yang mengelola dana tersebut.

Ada beberapa manfaat yang didapat ketika melakukan investasi dalam reksadana antara lain:

- a) Pemodal kecil dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil risiko.
- b) Pemodal yang kurang memiliki keahlian untuk menganalisis resiko atas investasi mereka, dapat dengan mudah melakukan investasi di pasar modal.
- c) Efisiensi waktu karena pemodal tidak perlu memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi.

Dilihat dari portofolio investasinya, reksadana dapat dibedakan menjadi empat yaitu Reksadana Pasar Uang (*Moneter Market Fund*), Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*), Reksadana Saham (*Equity Funds*) dan Reksadana Campuran (www.idx.co.id). Penjelasan mengenai jenis reksadana tersebut antara lain:

- a) Reksadana Pasar Uang (*Moneter Market Fund*) Reksadana pasar uang hanya melakukan investasi pada efek yang sifatnya utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.
- b) Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*) Reksadana pendapatan tetap melakukan investasi sekurangnya 80% dari

aktivanya dalam bentuk efek yang bersifat utang sehingga risikonya lebih besar dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap. Tujuan dari reksadana ini adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

- c) Reksadana Saham (Equity Funds) Reksadana saham melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivanya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas. Risiko investasi pada Equity Funds ini lebih besar dibandingkan reksadana pasar uang dan reksadana pendapatan tetap karena investasinya dilakukan pada saham.
- d) Reksadana Campuran Reksadana campuran merupakan reksadana yang melakukan investasi dalam efek yang bersifat ekuitas dan efek yang bersifat utang.

2.1.4. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada hari ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tandelilin, 2017). Seseorang yang menginvestasikan dananya untuk keperluan kegiatan operasi dalam perusahaan disebut dengan investor. Investor dapat menginvestasikan dananya di pasar modal dengan membeli saham, obligasi, reksadana maupun instrumen derivatif lainnya. Seorang investor yang menginvestasikan dananya dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun) akan

mengharapkan capital gain. Capital gain adalah selisih positif antara harga jual dan harga beli saham.

Apabila harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga beli saham, maka investor akan memperoleh kerugian yang disebut dengan capital loss. Seorang investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal dalam jangka panjang akan memperoleh dividen. Dividen adalah keuntungan/laba dari kegiatan operasi perusahaan yang dibagikan kepada investor berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Sebelum seorang investor melakukan investasi perlu melakukan analisis pada suatu efek atau sekelompok efek.

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, yaitu:

- a. Pendekatan Fundamental Analisis ini dimulai dari kondisi perusahaan secara umum karena analisis ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administrasi bursa efek. Kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dan perekonomian secara makro sehingga dalam memperkirakan harga saham dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya (Abdul Halim, 2015)
- b. Pendekatan Teknikal Pendekatan teknikal merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui harga saham dimasa yang akan datang dengan menggunakan data (perubahan) harga saham dimasa lalu. Analisis ini lebih mudah dan cepat dibanding analisis fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham (Abdul Halim, 2015). Tujuan investor

menginvestasikan dananya di pasar modal selain memperoleh keuntungan jangka pendek dan jangka panjang adalah untuk memperoleh tambahan pendapatan sehingga dapat meningkatkan konsumsi untuk masa yang akan datang atau untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Tujuan investor yang lain adalah untuk mengurangi tekanan inflasi sehingga dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan.

2.2. Saham

2.2.1. Pengertian saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda bukti kepemilikan atau tanda penyertaan dalam suatu perusahaan. Menurut Sawidji Widodoatmodjo dalam Nor Hadi (2013) dengan menyertakan modal tersebut maka pemilik saham berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ada 2 jenis saham yang dilihat dari hak yang melekat pada saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Saham biasa merupakan saham yang paling dikenal oleh masyarakat. Hak klaim atas pengembalian dari saham tersebut adalah paling akhir. Saham preferen merupakan gabungan antara saham dan obligasi. Jadi hak klaim atas pengembalian saham preferen didahulukan sebelum pengembalian saham biasa karena merupakan setengah hutang dan setengah saham. Seorang investor yang menginvestasikan dananya untuk membeli saham mengharapkan dividen dan atau capital gain. Dividen

adalah keuntungan/laba dari kegiatan operasi perusahaan yang dibagikan kepada investor berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Capital gain adalah selisih positif antara harga jual dan harga beli saham karena perusahaan memperoleh keuntungan.

2.2.2. Jenis-Jenis Saham.

Di dalam praktek, terdapat beberapa jenis saham, yang dapat dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegang saham. (Nurul Huda, 2012:90)

- a. Cara peralihan hak Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi saham atas unjuk dan saham atas nama.
 - 1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*). Di atas sertifikat saham atas unjuk adalah saham yang tidak ditulis nama penulisnya agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Jadi wujudnya mirip dengan uang. Dengan memiliki saham atas unjuk, seseorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain.
 - 2) Saham Atas Nama (*registered stocks*) Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang sertifikat saham ini sebagai pemilik saham serta secara hukum tidak memerlukan endorsement. Pada dasarnya dalam sertifikat saham ini tidak tercantum nama pemiliknya.

- b. Hak Tagihan Apabila ditinjau dari segi manfaat saham, maka pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferensi.
- 1) Saham Biasa (*Common Stocks*) *Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk *dividen*.
 - 2) Saham Preferensi (*Preffered Stocks*) Saham preferensi adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferensi serupa dengan saham biasa karena dua faktor, yakni: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut; dan membayar *dividen*.

Sedangkan persahaam antara saham referensi dengan obligasi terletak pada tiga faktor meliputi:

- (a) Ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya
- (b) *Dividennya* tetap selama masa berlaku (*hidup*) dari saham; dan

(c) Memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (convertible) dengan saham biasa.

Saham preferensi memiliki tiga keunggulan di mata investor karena tiga alasan sebagai berikut:

- (a) pendapatan lancar yang tinggi dan dapat diprediksi;
- (b) memiliki keamanan; dan
- (c) biaya per unit yang rendah. Tetapi saham preferensi juga memiliki dua jenis kerugian, yakni rentan terhadap inflasi dan tingkat bunga yang tinggi, dan sangat kurang berpotensi untuk peralihan modal.

Usman Marzuki, Singgih Riphath, dan Syahrir Ika, (2012:110) Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

- a. Dividen, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.
- b. Capital Gain, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham di pasar sekunder.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Nurul Huda (2012:98) Faktor – faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu

- (1) laba perusahaan
- (2) pertumbuhan aktiva tahunan
- (3) likuiditas
- (4) nilai aktiva total
- (5) penjualan.

Menurut Nurul Huda (2012:98) Sedangkan faktor – faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah :

- (1) Kebijakan pemerintah dan dampaknya
- (2) Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap mata uang mata asing.

Nilai pasar saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Nilai saham dapat berubah setiap saat tergantung kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menerpa pasar modal. Disamping itu harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kesehatan keuangan perusahaan. Ketika penghasilan perusahaan naik, keyakinan investor juga akan tinggi, maka harga saham pun biasanya naik. Jika perusahaan mengalami kerugian atau tidak mencapai target yang diharapkan, harga saham biasanya jatuh.

Harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut ini:

1. Proyeksi laba per saham,
2. Waktu diperolehnya laba,
3. Tingkat resiko dari proyeksi laba,
4. Proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas (DER),
5. Kebijakan pembagian dividen (DPR).

Harga saham ditentukan oleh permintaan atau perdagangan harian antara penjual dan pembeli. Arus permintaan ditentukan oleh harga, jika permintaan lebih besar dari penawaran, harga akan naik tetapi jika penawaran lebih besar dari permintaan maka harga akan turun. Disamping itu ditentukan juga oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya makin baik kinerja perusahaan, makin tinggi laba, makin besar keuntungan yang dinikmati pemegang saham dan makin besar pula kemungkinan harga saham naik. Selain kinerja perusahaan, prospek dan perkembangan industri dimana perusahaan berada, kondisi mikro dan makro ekonomi juga mempengaruhi harga suatu saham.

2.3. Kinerja Keuangan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Aulia Mandasari (2014:56) Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Nurul Huda (2014:99) Kinerja (*performace*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya.

Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

2.3.2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2014:90) Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan mengandung beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.3.3. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang,(2016:91) “analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan

indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak bisa menganalisis seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan

laba rugi.46 Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya.

Rasio sendiri menurut Joel G Siegel dan Jae K. Shim (213:98) merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian dianalisis dan diputuskan.

Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipengaruhi yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

1. Rasio Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio hutang modal yaitu:

$$\text{Rasio Hutang (DER)} = \frac{\bar{A}}{\bar{AA}}$$

2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan alat pengukur laba bersih yang didapatkan perusahaan per satu satuan mata uang penjualan. Selain itu, rasio ini juga mengukur efisiensi produksi, administrasi, sampai manajemen pajak.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio marjin laba bersih yaitu:

$$\text{Marjin laba bersih (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio pengembalian atas ekuitas yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Rasio Harga terhadap Pendapatan (*Price to Earning Ratio*)

Price to Earning Ratio merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio harga terhadap pendapatan yaitu:

3	Angrawit Kusumawardani (2011)	Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009.	Hasil penelitiannya menunjukkan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel yang lain seperti Financial Leverage (FL), Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel harga saham sendiri berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja perusahaan LQ45. Secara simultan variabel EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan berdampak dengan kinerja perusahaan LQ45
4	Abied Luthfi Safitri (2013)	Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PER dan MVA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011. Variabel lainnya seperti ROA dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011. Secara simultan, variabel EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011

2.6. Kerangka Konseptual

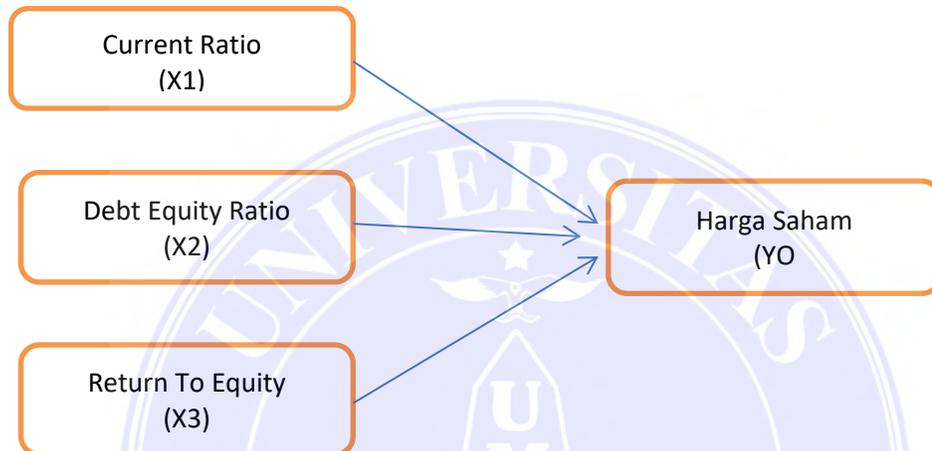
Menurut Abdul Halim (2015: 5) untuk melakukan analisis terhadap suatu efek atau kelompok efek tentang harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah ada 2 pendekatan yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental.

Pendekatan teknikal adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham dengan data historis harga saham sedangkan pendekatan fundamental adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan emiten maupun administrator bursa efek (laporan keuangan).

Laporan keuangan bertujuan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan (Brigham, 2013: 133). Laporan keuangan suatu perusahaan Go Public terdiri dari empat laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Di dalam laporan keuangan tersebut, terdapat lima rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Kelima rasio tersebut diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio harga pasar. Tidak semua rasio yang digunakan peneliti untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Peneliti mengambil salah satu rumus dari masing-masing rasio keuangan. Untuk rasio likuiditas hanya diambil Current Ratio (CR), rasio solvabilitas diambil Debt Equity Ratio (DER), rasio rentabilitas/profitabilitas diambil Return On Equity (ROE).

Setelah mengetahui CR, DER, ROE, kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diwakili ketiga rasio tersebut terhadap harga saham perusahaan tekstil dan produk tekstil yang Go Public. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2012:11), pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh yang satu dengan yang lain.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

3.2.2. Waktu Penelitian.

Penelitian direncanakan di Kantor JNE Sei Apung Asahan. Kabupaten Asahan..yang akan dilaksanakan dari bulan September 2020 sampai Desember 2020.

Tabel 3.1.
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun/Bulan															
		Sep 20				Okti 20				Nov 20				Des 20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																
2	Pengajuan Judul																
3	Pembuatan Proposal																
4	Bimbingan Proposal																
5	Seminar Proposal																

3.3.2.Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan TPT yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun penelitian.
- b. Perusahaan TPT yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun penelitian.
- c. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data variabel yang dibutuhkan selama periode tahun penelitian.
- d. Perusahaan yang tidak melakukan stock split selama periode tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 5 perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang akan digunakan untuk penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan TPT di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21 Agustus 1990
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel
1.	Current Ratio (X1)	Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tagihan jangka pendek dari kreditur yang dapat dipenuhi dengan aktiva lancar 73 yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$
2	Debt Equity Ratio (X2)	Debt to Equity Ratio atau rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri	$\text{Rasio Hutang (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}}$
3	Return On Equity (X3)	Return On Equity atau bisa disebut dengan pengembalian ekuitas biasa adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas ekuitas biasa.	$(ROA) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$
3.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat penutupan (closing). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham bulanan yang kemudian dijadikan data tahunan dengan cara menjumlahkan seluruh harga	

		saham bulanan kemudian dibagi dengan jumlah bulan pada tahun tersebut.	
--	--	--	--

Sumber:

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data tersebut diambil/diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2015- 2019. Data tersebut terdiri dari data Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik antara lain :

1. Pengamatan (*observation*), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.

2. Daftar pertanyaan (*Questionnaire*), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden. Di mana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan. Bobot nilai angket yang ditentukan yaitu :

Tabel 3.5
Bobot Nilai Angket

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsistensi dari pengukurannya.

Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto 2010:135).

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha* . Metode ini diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti sangat tidak reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti tidak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS.

1. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

2. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah: a)

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui deteksi gejala korelasi atau hubungan antara variabel bebas atau independen dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara : jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi (Ghozali,2011:160).

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji data yang memiliki nilai Sig. kurang dari 0.05 (Sig. < 0.05) yaitu apabila data memiliki nilai lebih kecil dari nilai Sig. 0.005 maka data memiliki heteroskedastisitas dan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji glajser, uji glajser merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut, (Sukardi,2008:172).

3.7.3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel.

Model regresi linier berganda dengan memakai program *software SPSS*

17.00 for windows yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (harga saham)

X₁ = Variabel bebas (current ratio)

X₂ = Variabel bebas (debt equity ratio)

X₃ = Variabel bebas (Return on equity)

a = Konstanta

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

e = Standart error (tingkat kesalahan) yaitu 0,1 (10%)

b. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 90% ($\alpha = 0,1$).

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 90% ($\alpha = 0,1$).

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (adjusted R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

Dari hasil gambar di atas, terlihat nilai signifikansi 0,00 dan nilai F hitung sebesar 2.469. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,00 . Dengan begitu tingkat signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh CR, DER dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Textil yang terdaftar di BEI diterima..



5.1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada 8 perusahaan TPT di Indonesia selama periode 2015-2019 membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019..
2. DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019..
3. ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Secara simultan variabel CR, DER DAN ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya memperhatikan jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan karena jika jumlah hutangnya terlalu besar sedangkan modalnya kecil akan membuat beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Ketika beban perusahaan terhadap pihak luar besar menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada pihak luar yang nantinya akan menurunkan minat investor dalam menanamkan dananya dan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

- b. Perusahaan sebaiknya memperhatikan laba bersih perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan para investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya.
- c. Perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran persediaannya yang nantinya akan berdampak pada pendapatan perusahaan dan juga berdampak pada laba perusahaan yang nantinya juga berdampak pada harga saham



Lampiran 1
Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT)
Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)
1.	ADMG	2015	98.25
		2016	169.58
		2017	487.25
		2018	422.50
		2019	285.00
2.	ARGO	2015	1,195.45
		2016	1,283.33

		2017	1,033.33
		2018	1,021.67
		2019	1,030.83
3.	CNTX	2015	2,635.71
		2016	2,708.33
		2017	4,564.58
		2018	7,633.33
		2019	7,104.17
4.	ERTX	2015	51.42
		2016	78.42
		2017	111.58
		2018	162.58
		2019	180.00
5.	ESTI	2015	315.50
		2016	228.33
		2017	215.83
		2018	322.92
		2019	651.25

Lampiran 2

Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Ribuan)	Hutang Lancar (Ribuan)	<i>Current Ratio</i> (CR)
1.	ADMG	2015	1,418,653,353	1,299,925,455	1.0913344
		2016	1,549,777,567	1,362,587,188	1.1373786
		2017	2,077,786,418	1,554,531,475	1.3365998
		2018	2,384,043,106	1,106,912,782	2.1537768
		2019	2,537,788,453	962,957,439	2.6354108
2.	ARGO	2015	185,541,892	284,958,817	0.6511183
		2016	197,513,887	324,297,485	0.6090516
		2017	298,332,010	290,767,961	1.026014
		2018	392,895,040	498,084,668	0.7888118
		2019	628,813,351	932,372,686	0.6744228
3.	CNTX	2015	122,371,308	193,417,390	0.63268

		2016	105,201,406	149,881,530	0.7018971
		2017	132,204,036	124,693,104	1.0602353
		2018	117,791,565	116,272,701	1.0130629
		2019	140,887,101	288,227,986	0.4888044
4.	Ertx	2015	285,088,818	206,026,909	1.3837455
		2016	340,644,575	287,372,034	1.1853783
		2017	401,853,401	353,972,658	1.1352668
		2018	411,265,039	411,550,100	0.9993073
		2019	391,243,765	453,384,925	0.8629395
5.	ESTI	2015	308,937,530	431,231,251	0.716408
		2016	254,641,778	300,956,231	0.846109
		2017	306,048,826	310,535,735	0.9855511
		2018	398,992,440	431,235,463	0.9252311
		2019	450,028,533	1,002,119,790	0.4490766



Lampiran 3

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	Hutang Jangka Panjang (Ribuan)	Modal Sendiri (Ribuan)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
1.	ADMG	2015	1,329,612,534	1,089,679,078	1.2201873
		2016	1,154,200,372	1,249,347,500	0.9238425
		2017	1,120,459,782	2,572,212,511	0.4356016
		2018	1,508,419,542	3,002,004,908	0.5024707
		2019	1,559,149,977	3,338,354,428	0.4670415
2.	ARGO	2015	1,139,374,635	36,722,514	31.026597
		2016	892,032,043	211,904,038	4.2096038
		2017	1,058,680,253	103,422,500	10.23646
		2018	1,090,262,883	221,466,284	4.9229294

		2019	1,085,742,263	326,917,637	3.3211492
3.	CNTX	2015	168,090,846	35,107,606	4.7878755
		2016	148,660,303	20,054,081	7.4129703
		2017	144,191,043	51,782,617	2.7845453
		2018	154,819,763	21,160,687	7.3163864
		2019	13,849,278	22,391,705	0.6185004
4.	ERTX	2015	56,032,947	256,793,086	0.2182027
		2016	39,695,010	256,181,900	0.1549485
		2017	25,516,921	257,440,896	0.0991176
		2018	203,630	343,034,859	0.0005936
		2019	3,892,247	312,483,003	0.0124559
5.	ESTI	2015	111,071,331	547,410,664	0.2029031
		2016	164,745,872	548,601,271	0.3003017
		2017	137,804,490	565,234,863	0.2438004
		2018	295,719,183	635,591,912	0.4652658
		2019	656,489,537	720,118,947	0.9116404

Lampiran 4

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	Laba Sesudah Pajak (Ribuan)	Modal Sendiri (Ribuan)	<i>Return On Equity</i> (ROE)
1.	ADMG	2015	53,772,945	1,089,679,078	0.0493475
		2016	36,978,990	1,249,347,500	0.0295986
		2017	284,061,527	2,572,212,511	0.1104347
		2018	78,804,150	3,002,004,908	0.0262505
		2019	20,671,775	3,338,354,428	0.0061922
2.	ARGO	2015	(75,744,091)	36,722,514	-2.062606
		2016	(125,015,984)	211,904,038	-0.589965
		2017	(108,481,682)	103,422,500	-1.048918
		2018	(118,969,636)	221,466,284	-0.537191
		2019	81,749,083	326,917,637	0.2500602

3.	CNTX	2015	(54,382,466)	35,107,606	-1.549022
		2016	(10,617,786)	20,054,081	-0.529458
		2017	32,401,955	51,782,617	0.6257303
		2018	(34,166,119)	21,160,687	-1.614603
		2019	(1,184,945)	22,391,705	-0.052919
4.	ERTX	2015	7,687,038	256,793,086	0.0299348
		2016	1,487,673	256,181,900	0.0058071
		2017	3,271,192	257,440,896	0.0127066
		2018	(43,775,063)	343,034,859	-0.127611
		2019	(69,716,909)	312,483,003	-0.223106
5.	ESTI	2015	560,990	547,410,664	0.0010248
		2016	1,190,608	548,601,271	0.0021703
		2017	17,285,050	565,234,863	0.0305803
		2018	3,102,050	635,591,912	0.0048806
		2019	(218,654,504)	720,118,947	-0.303637

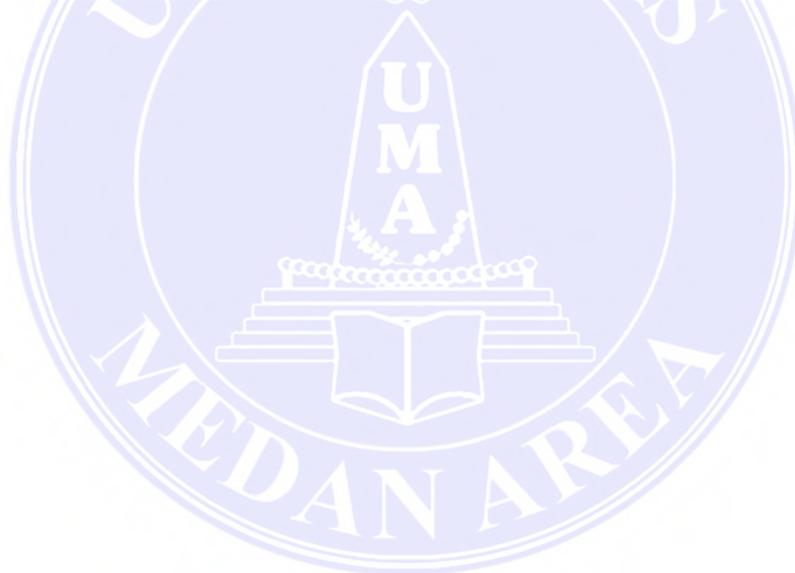


Lampiran 6

Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Tahun 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Rp)	Laba Per Lembar Saham (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)
1.	ADMG	2015	98.25	14.00	7.02
		2016	169.58	10.00	16.96
		2017	487.25	74.00	6.58
		2018	422.50	20.64	20.47
		2019	285.00	3.14	90.90
2.	ARGO	2015	1,195.45	(266.00)	(4.49)
		2016	1,283.33	(352.00)	(3.65)
		2017	1,033.33	(323.00)	(3.20)

		2018	1,021.67	(355.00)	(2.88)
		2019	1,030.83	244.00	4.22
3.	CNTX	2015	2,635.71	(5,407.14)	(0.49)
		2016	2,708.33	(1,090.15)	(2.48)
		2017	4,564.58	3,248.41	1.41
		2018	7,633.33	(3,376.94)	(2.26)
		2019	7,104.17	(104.51)	(67.97)
4.	ERTX	2015	51.42	3.81	13.50
		2016	78.42	0.74	105.97
		2017	111.58	1.62	68.88
		2018	162.58	(16.88)	(9.63)
		2019	180.00	(26.13)	(6.89)
5.	ESTI	2015	315.50	0.37	852.70
		2016	228.33	0.78	292.74
		2017	215.83	12.61	17.12
		2018	322.92	3.92	82.38
		2019	651.25	(140.47)	(4.64)



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.

Abied Luthfi Safitri. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Management Analysis Journal, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>, dikases pada 10 November 2014).

Ali Muhson. 2012. Modul Aplikasi Komputer Uji Kolinearitas/Multikolienaritas.

Ali Muhson. 2012. Modul Aplikasi Komputer Uji Normalitas.

Angrawit Kusumawardani. 2011. Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009. Jurnal Ekonomi, (<http://www.gunadarma.ac.id>, diakses pada 11 November 2014).

Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. Brigham, Eugena F., dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Dedi Rosadi. 2012. Ekonometrika & Analisis Runtut Waktu Terapan dengan EViews. Yogyakarta: ANDI.

Dianti Muriani. 2008. Analisis Pengaruh Manajemen Aset dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Industri Konstruksi Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Skripsi, (<http://repository.usu.ac.id>, diakses, 11 November 2014).

Farah Margaretha. 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan. Jakarta: Erlangga. Gudono. 2014. Analisis Data Multivariat. Yogyakarta: BPFE.

Hendra Adhitya Wicaksono. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Jurnal Skripsi, (<http://journal.student.uny.ac.id>, diakses pada 18 November 2014).

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2000. Manajemen Keuangan Edisi 2. Yogyakarta: BPFE. Jogiyanto Hartono. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lukman Syamsudin. 2011. Manajemen Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Samsul. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga. Nor Hadi. 2013. Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Park, Hun Myoung. 2011. Practical Guides To Panel Data Modeling: A Step by Step Analysis Using Sata. Public Management & Policy Analysis Program. Republik Indonesia. 1995. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sekretariat Negara. Jakarta Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rus'an Nasrudin, Husnul Rizal dan Imam Setiawan. 2011. Analisis Data Panel PLS, Fixed & Random Effect. DIE-FEUI
- Sofyan Yamin, Lien A. Rachmach, Heri Kurniawan. 2011. Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, EViews, MINITAB, dan STATGRAPHICS. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat. T
- orres, Oscar dan Reyna. 2007. Panel Data Analysis Fixed and Random Effect using Stata (v.4.2). <http://dss.princeton.edu/training/>. Werner R. Murhadi. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental. Jakarta: PT.Indeks.